

Strategi Bisnis KSPPS Nuri Jatim dalam Memasyarakatkan Ekonomi Syariah di Jawa Timur

Khotibul Umam¹⁾, Ach. Sudis Alwi²⁾

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Madura

*Email Korespondensi: umamsibly@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the business strategy of KSPPS Nuri Jatim in Socializing the Islamic Economy in East Java. Data analysis in this study consisted of data exploration, data reduction, validity test with data triangulation and drawing conclusions. Based on the results of the analysis of strengths, weaknesses, opportunities and threats, it shows several strategies that can be carried out by KSPPS Nuri Jatim in disseminating sharia economics in East Java, namely (1) SO Strategy, by increasing sharia economic promotion activities to increase sharia financial literacy, increasing cooperation with stakeholders in the development of the sharia economy and optimizing the use of information technology in disseminating the sharia economy, (2) the ST strategy, namely by massively socializing the existence of KSPPS Nuri Jatim, determining a more competitive margin strategy including profit sharing rates, and increasing the socialization of the prohibition of bank interest by MUI, (3) the WO strategy, namely by analyzing positions and employee needs, providing training to improve the quality of human resources and optimizing the use of technology for sharia financial transaction service activities, and (4) WT strategy which includes product innovation varied, cooperate with external training institutions and pay more attention to service quality.

Keywords: Socializing, Sharia Economics, and Business Strategy

Saran sitasi: Srimulyani, N., Pebriani, A. S., & Rahmi, D. (2022). Strategi Bisnis KSPPS Nuri Jatim dalam Memasyarakatkan Ekonomi Syariah di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1862-1877. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.4590>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.4590>

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara muslim terbesar diharapkan dapat menjadi model acuan pengembangan ekonomi Syariah di dunia, namun faktanya pemahaman masyarakat akan ekonomi Syariah masih jauh dari angka ideal. Survei Literasi Keuangan Nasional Otoritas Jasa Keuangan (Otoritas Jasa Keuangan) tahun 2020 mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia baru mencapai 8,93% (Rosana, 2021). Survei tersebut menggambarkan bahwa dari 100 penduduk Indonesia, hanya kurang lebih 9 orang yang tergolong well literate. Azih subagyo selaku pakar dan praktisi ekonomi Syariah menjelaskan bahwa rendahnya pemahaman masyarakat akan ekonomi Syariah di Indonesia salah satu faktornya karena masih minimnya literasi ekonomi Syariah itu sendiri. Hal ini terlihat dari masih minimnya peran ulama dan da'i dalam menyampaikan ekonomi Islam dalam kajian-

kajiannya, baik di masjid, majelis taklim, mauoun di berbagai media sosial (IAEI, 2021). Di sisi lain, masyarakat juga kesulitan dalam mengakses buku-buku atau tulisan mengenai ekonomi Islam dikarenakan sebagian besar buku-buku di perpustakaan dan toko buku hanya tersedia buku-buku agama yang berkaitan dengan materi ibadah dan kisah-kisah saja.

Minimnya pemahaman literasi masyarakat akan ekonomi Syariah tentunya akan berdampak pada tingkat inklusi keuangan Syariah di Indonesia. Hal ini terlihat dari indeks inklusi keuangan Syariah nasional pada tahun 2020 hanya mencapai angka 9,1% sehingga menyebabkan pangsa pasar (market share) ekonomi Syariah per juli 2020 hanya mencapai 9,68%. Deputi komisioner Industri keuangan non Bank (IKNB) II OJK Moch Ihsanuddin menyampaikan bahwa dengan 87% penduduk muslim, Indonesia memiliki potensi besar untuk

mengembangkan ekonomi Syariah. Namun demikian, sinergitas antar pemangku kepentingan dan inklusivitas ekonomi Syariah dapat menjadi kendala tersendiri guna mendorong porsi pangsa pasar keuangan Syariah (Ardianto, 2021).

Keberhasilan dalam memasyarakatkan ekonomi syariah tentunya sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi pemahaman masyarakat terhadap ekonomi Syariah. Semakin tinggi literasi pemahaman masyarakat akan ekonomi Syariah tentunya akan semakin tinggi pula tingkat penggunaan produk syariah oleh masyarakat baik berupa konsumsi barang halal maupun jasa. Komite Nasional ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) mendukung peningkatan literasi ekonomi Syariah dengan lebih inovatif. Makruf Amin, Wakil Presiden Republik Indonesia, selaku ketua harian KNEKS menjelaskan bahwa upaya peningkatan literasi masyarakat terhadap ekonomi Syariah harus terus diupayakan baik melalui jalur edukasi formal secara akademik, vokasi dan profesi maupun melalui edukasi non formal dalam bentuk sosialisasi (Fauziah Mursid, 2021).

Untuk memperluas akses literasi keuangan Syariah kepada masyarakat, Lembaga keuangan Syariah tentunya dapat ikut berkontribusi dalam mensosialisasikan dan memasyarakatkan ekonomi Syariah kepada masyarakat melalui system edukasi non formal seperti yang telah dilakukan oleh Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Nuri Jawa Timur (KSPPS Nuri Jatim) yang beralamat di Jl. Raya Palduding-Pagentenan, Plakpak Pamekasan, Jawa Timur. Sebagai Lembaga keuangan yang membidik masyarakat bawah, KSPPS Nuri Jatim sudah lulus sertifikasi ISO 9001:2015 dalam memberikan pelayanan serta tata kelola yang baik dalam memasyarakatkan ekonomi Syariah kepada masyarakat hingga akhirnya pada tahun 2019 KSPPS Nuri Jatim menjadi salah satu koperasi yang memperoleh penghargaan dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) republik Indonesia sebagai Koperasi Berprestasi

Sebagai upaya dalam memasyarakatkan ekonomi Syariah, KSPPS Nuri Jatim tentunya memerlukan suatu upaya yang bersifat berkelanjutan agar literasi ekonomi dan inklusi keuangan syariah tersebut dapat meningkat yang harapannya dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Sebagai koperasi yang sudah memiliki 23 kantor cabang yang tersebar di wilayah provinsi Jawa timur, serta didukung oleh

pengalaman praktik keuangan Syariah selama 13 tahun tentunya dapat menjadikan KSPPS Nuri Jatim memiliki potensi dan peluang yang besar untuk ikut berkontribusi dalam mengedukasi dan menyadarkan literasi masyarakat terhadap nilai-nilai ekonomi Syariah yang pada akhirnya akan meningkatkan inklusi penggunaan jasa keuangan Syariah.

Selain itu, bonus demografi masyarakat Jawa timur yang mayoritas muslim dan banyak diantara merupakan alumni pesantren tentunya dapat menjadi pendorong bagi KSPPS Nuri Jatim dalam mempercepat peningkatan literasi ekonomi dan keuangan Syariah bagi masyarakat di Jawa timur. Sehubungan dengan munculnya permasalahan tersebut, maka peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian secara komprehensif dengan mengangkat penelitian yang berkaitan dengan strategi bisnis apa sajakah yang dapat dilakukan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Nuri Jawa Timur (KSPPS Nuri Jatim) dalam memasyarakatkan Ekonomi Syariah di Jawa Timur.

2. METODE PENELITIAN

Setiap penelitian harus menggunakan metode penelitian agar hasil dari penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan studi kasus (*case studies*) yang bertujuan untuk menjelaskan data secara menyeluruh, luas dan mendalam mengenai objek penelitian dengan menghadirkan data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif (Sugiono, 2016). Teknik pengumpulan dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun proses analisis data dalam penelitian ini terdiri dari eksplorasi data, reduksi data, uji keabsahan dengan triangulasi data dan penarikan kesimpulan yang berkaitan dengan strategi bisnis KSPPS Nuri Jatim dalam memasyarakatkan ekonomi syariah di Jawa Timur berdasarkan kerangka teoritik dan fakta yang peneliti temukan di lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Secara umum lingkungan perusahaan dapat dikategorikan kedalam dua kelompok, yakni lingkungan dalam/internal (*internal environment*) dan lingkungan eksternal (*external environment*).

Lingkungan Lingkungan Dalam/Internal (*Internal Environment*)

Analisis lingkungan internal perusahaan bertujuan untuk mengidentifikasi sejumlah kekuatan dan kelemahan yang terdapat pada sumber daya dan proses bisnis yang dimiliki perusahaan. Proses analisis kekuatan dan kelemahan sumber daya dan proses bisnis dapat dilakukan dengan membandingkan sumber daya dan proses bisnis internal perusahaan dengan membandingkan sumber daya dan proses bisnis internal yang dimiliki oleh pesaing, baik yang menghasilkan produk yang sejenis maupun produk substitusi (Solihin, 2012).

Berikut adalah potret lingkungan internal (*internal environment*) KSPPS Nuri Jatim dalam memasyarakatkan ekonomi Syariah di Jawa Timur:

a. Kekuatan (*Strengths*)

1) Memiliki Sertifikat ISO 9001:2015

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan, KSPPS Nuri Jatim telah lulus ISO 9001:2015 pada tahun 2017. Sertifikasi ISO 9001:2015 merupakan salah satu standar manajemen mutu yang dirancang untuk membantu organisasi dalam memastikan bahwa organisasi dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dan stakeholdernya serta dapat memenuhi persyaratan perundangan, hukum dan peraturan yang terkait dengan produk dan jasanya. Singkatnya, Sertifikasi ISO 9001 memastikan bahwa organisasi menawarkan produk-produk berkualitas sekaligus mendorong dan bertindak atas umpan balik pelanggan, pengguna akhir dan regulator. Dengan sertifikasi ini, organisasi harus menunjukkan kemampuan untuk memenuhi atau melampaui kepuasan pelanggan dalam hal fungsi produk, kualitas serta kinerja (Management, 2021). Hadirnya ISO 9001:2015 tersebut membuat KSPPS Nuri Jatim terus berbenah baik dari sisi pengawasan dan tata Kelola perusahaan hingga akhirnya pada tahun 2019 KSPPS Nuri Jatim memperoleh penghargaan dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) republik Indonesia sebagai Koperasi Berprestasi pada tahun 2019 (Madura, 2021).

2) Memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang relative masih muda, terampil dan mudah berkembang

SDM yang dimiliki oleh KSPP Nuri Jatim relative masih muda dimana hampir 73% pegawainya berusia dibawah 35 tahun dengan mayoritas 65% pegawainya sudah menamatkan sarjana S1, 31% pegawainya sudah menamatkan jenjang SMA serta sisanya adalah SMP dan SD (Jatim, 2021). Achmad Faruk menyatakan bahwa hampir semua karyawan sudah diikutkan pelatihan kecuali pegawai baru. Pelatihan tersebut ada yang bersifat internal dan eksternal. Pelatihan internal yang dilakukan oleh KSPPS Nuri jatim meliputi pelatihan pemahaman akad, pelayanan excellent, skill marketing dan digitalisasi produk. Adapun untuk pelatihan eksternal, KSPPS Nuri Jatim bekerjasama dengan Lembaga diklat profesi BNSP yang menyelenggarakan pelatihan sertifikasi Dewan Pengawas Syariah, sertifikasi manajer dan pengawas (Achmat Faruk, 2021). Achmat Faruk juga menambahkan bahwa rekrutmen pegawai dilakukan melalui proses seleksi yang ketat dan bersifat terbuka dimana proses rekrutmen diumumkan secara terbuka melalui media online dan cetak. Adapun materi seleski meliputi tes potensi akademik, tes computer dan tes kemampuan spesifik sesuai dengan kebutuhan pegawai KSPPS Nuri Jatim.

3) Mendapatkan Dukungan Penuh dari Anggota

Menurut Ramli Abbas selaku Kepala Marketing, Hukum dan Kelembagaan KSPPS Nuri Jatim, Saat ini KSPSS banyak memiliki anggota yang berasal dari Anggota Persatuan Alumni Darul Ulum Pondok Pesantren Banyuanyar (PERADABAN) yang ikut serta mendukung keberadaan koperasi, dengan menggunakan produk jasa KSPPS Nuri Jatim sekaligus ikut serta dalam mensosialisasikan ekonomi syariah dan memperkenalkan produk jasa keuangan Syariah yang dimiliki KSPPS Nuri Jawa Timur kepada masyarakat pada saat ada acara silaturahmi peradaban dan kegiatan keagamaan seperti pengajian keagamaan dan lainnya. Pondok pesantren Darul Ulum Banyuanyar adalah Mitra Lembaga KSPPS Nuri Jatim dimana pengasuhnya merupakan Dewan Pertimbangan Koperasi KSPPS Nuri Jatim

seperti yang tertuang dalam Anggaran Rumah Tangga (ART) KSPPS Nuri Jatim. Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi merupakan salah satu pondok pesantren tertua di Jawa Timur yang didirikan pada tahun 1787 oleh Kiai Itsbat bin Ishaq.

4) Memiliki kinerja keuangan yang baik

Abdul Wafi selaku direktur keuangan KSPPS Nuri Jatim menjelaskan bahwa KSPPS Nuri Jatim memiliki kinerja keuangan yang baik yang terlihat dari pertumbuhan aset dan laba perusahaan yang terus meningkat (Abdul Wafi, 2021). Laba bersih tahun 2020 memiliki peningkatan sebesar 22,2% jika dibandingkan dengan tahun 2018, yakni dari Rp 1.678.418.950 menjadi Rp2.050.893.960. Dari Sisi Aset juga terjadi peningkatan sebesar 22% pada tahun 2020 jika dibandingkan dengan tahun 2018 dimana aset pada tahun 2018 hanya berjumlah Rp 194.937.686.783 menjadi Rp 238142502436 pada tahun 2020.

Adapun dari sisi permodalan juga mengalami peningkatan yakni sebesar 18% pada tahun 2020 jika dibandingkan dengan tahun 2018, dimana modal pada tahun 2018 hanya sebesar Rp 1678418950 kini menjadi Rp 2.050.893.960 pada tahun 2020 (Jatim, 2021). Kinerja keuangan yang baik dapat membangun kepercayaan dengan masyarakat bahwa Lembaga keuangan Syariah dapat bersaing dengan Lembaga keuangan konvensional dengan menghadirkan kinerja keuangan yang baik dengan layanan prima, serta tingkat bagi hasil yang menguntungkan. Kinerja Lembaga keuangan Syariah yang baik dapat membuat masyarakat memahami bahwa ekonomi Syariah dapat menjadi solusi alternatif dalam menyelesaikan perekonomian masyarakat.

5) Memiliki Sarana Promosi Yang Baik Seperti Website, Facebook, Instagram, Dan Whats'up.

Saat ini KSPPS Nuri Jatim selain mempromosikan secara face to face secara langsung, KSPPS Nuri Jatim juga menggunakan media digital sebagai sarana informasi mempromosikan ekonomi Syariah baik yang berkaitan dengan akad dan produk Syariah maupun materi tentang fiqih

muamalah. Ramli Abbas menambahkan bahwa agar mendukung pengembangan ekonomi masyarakat, KSPPS Nuri Jatim memberikan layanan Branding gratis, dimana masyarakat bisa menaruh logo dan informasi usahanya di website dan media sosial KSPPS Nuri Jatim bagi mereka yang sudah bergabung mejadi anggota (Ramli Abbas, 2021).

6) Bersinergi dengan industri halal, dan lembaga Pendidikan seperti kampus dan lainnya

Saat ini KSPPS Nuri sudah melakukan berbagai Kerjasama dengan Lembaga Pendidikan seperti memberikan layanan pemagangan bagi mahasiswa dan memberikan fasilitas penyelenggaraan fasilitas dan kegiatan penelitian dibidang layanan keuangan Syariah. Adapun kerja sama yang dilakukan KSPPS Nuri Jatim dalam menginisiasi kemitraan kepada masyarakat salah satunya dengan menginisiasi lahirnya usaha Café Nuri dan AHASS Nuri yang permodalannya dibantu oleh KSPPS Nuri Jatim.

Selain itu KSPPS Nuri Jatim juga ikut memasyarakat ekonomi masyarakat dengan menyalurkan pembiayaan Syariah kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan muarabahah, mudharabah, musyarakah dan lainnya (Ramli Abbas, 2021). Sinergitas KSPPS Nuri Jatim dengan Lembaga Pendidikan tiada lain untuk ikut melengkapi teori yang ada di kampus dari segi sisi praktiknya. Adapun sinergitas KSPPS Nuri Jatim dengan ekonomi dan usaha masyarakat adalah dalam rangka mendekatkan keberadaan Lembaga Keuangan Syariah kepada masyarakat sekaligus meningkatkan literasi ekonomi Syariah kepada masyarakat.

b. Kelemahan (*Weakness*)

1) Biaya margin/bagi hasil sedikit lebih tinggi apabila dibandingkan dengan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Konvensional

Secara umum, biaya margin dan bagi hasil produk KSPPS Nuri Jatim masih tinggi jika dibandingkan dengan produk KUR yang merupakan produk subsidi dari pemerintah yang hanya sebesar 3%. Namun perbandingan tersebut relatif kecil karena permodalan KSPP

Nuri Jatim tidak menggunakan dana pihak ketiga seperti dari bank dan semacamnya dimana permodalan KSPPS Nuri Jatim murni berasal dari simpanan pokok dan wajib dari anggota (Abdul Wafi, 2021).

Solehuddin selaku kepala cabang KSPPS Nuri Jatim Sampang menambahkan bahwa untuk mengatasi hal tersebut, KSPPS Nuri Jatim lebih mengutamakan service excellent dengan menjemput bola ke usaha nasabah secara langsung baik untuk tabungannya dan pembayaran cicilan pembiayaan sekaligus langsung memvalidasi dan memprintkan bukti transaksi melalui mesin *Electronic Data Capture (EDC)* yang selalu dibawa oleh para pegawai KSPPS Nuri Jatim saat di lapangan (Solehuddin, 2021).

2) Produk keuangan syariah belum gencar disosialisasikan.

Solehuddin menyampaikan bahwa saat ini masyarakat banyak memahami KSPPS Nuri Jatim hanya sekedar sebagai tempat menabung dan meminta pembiayaan tanpa mengerti jenis-jenis dari variasi produk yang digunakan. Hal tersebut biasa peneliti temukan mengingat mayoritas para nasabah dari KSPPS Nuri Jatim adalah para pedagang pasar tradisional yang belum terbiasa menggunakan teknologi Android dalam mencari informasi terkait dengan produk KSPPS Nuri Jatim. Oleh karena itu para pegawai dan marketing sering melakukan pendampingan terutama dalam menganalisis produk Syariah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Subaidi selaku Customer Service di KSPPS Nuri Jatim Cabang Pamekasan Kota mengungkapkan bahwa sebelum dilakukan transaksi, Customer Service akan menjelaskan terlebih dahulu akad yang digunakan dan membacakan akadnya kepada nasabah secara langsung sehingga nasabah bisa memahami betul akad transaksi yang digunakan sehingga nasabah memiliki pemahaman ekonomi Syariah yang baik minimal dengan akad yang nasabah gunakan (Subaidi, 2021).

Subaidi menyadari bahwa banyak nasabah yang belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang ekonomi Syariah mengingat

banyak dari *background* keilmuan mereka yang masih SMA yang kadang belum mengenal ekonomi Syariah. Oleh karena itu peranan *customer service* memiliki peranan penting dalam mensosialisasikan ekonomi Syariah secara *face to face* ke nasabah.

3) Belum Memiliki Lembaga Penjamin Simpanan

Sebagai Lembaga berbadan hukum koperasi, KSPPS Nuri belum memiliki Lembaga penjamin simpanan seperti LPS yang ada di perbankan. Tidak adanya Lembaga Penjamin Simpanan dapat membuat masyarakat ragu untuk menggunakan jasa keuangan berbadan koperasi. Oleh karena itu KSPPS Nuri Jatim terus berkomitmen dalam meningkatkan kinerjanya agar mendapatkan kepercayaan penuh dari masyarakat. Ramli Abbas menyatakan bahwa KSPPS Nuri Jatim diinisiasi oleh para alumni pondok pesantren banyuwangi sehingga nama baik pondok pesantren adalah salah satu jaminan bahwa KSPPS Nuri Jatim akan dikelola secara professional dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Ramli Abbas, 2021). Berdasarkan hasil observasi peneliti, terlihat bahwa hampir semua pegawai KSPPS Nuri Jatim adalah para alumni Pondok Pesantren Banyuwangi yang sudah belajar agama untuk selalu Amanah dalam bekerja.

4) Belum Memiliki Program yang Teratur dalam Memasyarakatkan Ekonomi Syariah.

Hasil wawancara dengan Ramli Abbas menyebutkan memang KSPPS Nuri Jatim belum memiliki program sosialisasi yang teratur dalam memasyarakatkan ekonomi Syariah. Program sosialisasi tersebut masih bersifat insidental misalnya saat ada acara silaturahmi peradaban atau ketika ada permuan tokoh di balai desa serta saat ada undangan menjadi pemateri dalam semesta Ilmiah yang bersifat insidental (Ramli Abbas, 2021).

Secara umum, kegiatan sosialisasi pengumpulan masa tentunya membutuhkan dana yang cukup besar. Menurut analisis peneliti saat ini KSPPS Nuri Jatim lebih mengutamakan sosialisasi secara inten

dengan pendekatan *face to face* daripada pengumpulan masa mengingat pendekatan *face to face* lebih intens dalam mensosialisasikan ekonomi Syariah kepada masyarakat. Masyarakat yang memperoleh informasi yang baik dan memperoleh kepuasan layanan tentunya akan menceritakan pengalamannya dengan sistem mouth to mouth ke masyarakat yang lain. Kelemahan dari sistem ini adalah tergantung dari kemampuan komunikasi dari masing-masing pegawai KSPPS Nuri dan cenderung lambat jika dibandingkan dengan pengumpulan masa.

5) Keterbatasan SDM yang Memiliki Background Keilmuan Ekonomi Syariah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Achmad Faruk, penekanan dalam rekrutmen pegawai terletak pada kompetensi calon pegawai bukan pada background keilmuannya. Oleh karena proses seleksi rekrutmen yang dilakukan melewati beberapa tahapan tes seperti tes potensi akademik, tes kemahiran computer dan tes kemampuan spesifik (Achmat Faruk, 2021).

Menurut analisis peneliti, keterbatasan sumber daya manusia dengan *background* keilmuan akan mengakibatkan adanya biaya tambahan pada biaya pelatihan, terutama bagi pegawai yang berasal dari luar alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Selain itu pegawai yang bukan dari alumni FEBI masih memerlukan proses internalisasi pemahaman ekonomi Syariah sebelum mensosialisasikannya kepada masyarakat.

6) Terbatasnya Jaringan Kantor Cabang

Menurut Ramli Abbas selaku Kepala Marketing, Hukum dan Kelembagaan KSPPS Nuri Jatim, Saat ini KSPPS Saat ini KSPPS Nuri Jatim sudah memiliki 26 kantor cabang yang tersebar di Jawa Timur dan saat ini masih ada 1 kantor cabang yang masuk dalam proses pengajuan yang akan segera di launching dalam waktu dekat ini (Ramli Abbas, 2021). Dalam analisis peneliti, Provinsi Jawa Timur saat ini terdiri dari 29 kabupaten dan 9 kota dengan 666 kecamatan. Tentunya dengan jumlah kantor KSPPS Nuri Jatim yang baru mencapai 26 kantor cabang masih banyak wilayah kabupaten kota dan

kecamatan yang belum terjangkau KSPPS Nuri Jatim dalam memasyarakatkan ekonomi Syariah di Jawa Timur. Oleh karena itu nantinya *digital marketing* dapat menjadi salah satu solusi dalam memperkenalkan dan memasyarakatkan ekonomi Syariah di Jawa Timur

Lingkungan Eksternal (*External Environment*).

Menurut Duncan yang dimaksud dengan lingkungan eksternal perusahaan adalah berbagai faktor di luar organisasi yang harus dapat diperhitungkan oleh organisasi perusahaan pada saat mengambil keputusan (Solihin, 2012). Perusahaan perlu mempertimbangkan factor-faktor di luar perusahaan karena factor-faktor tersebut memiliki kekuatan (*power*) untuk memberikan ancaman (*threats*) yang dapat menghambat pencapaian tujuan perusahaan. Selain dapat menciptakan ancaman, kekuatan yang terdapat di lingkungan eksternal perusahaan juga dapat memberikan berbagai peluang (*opportunities*) yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Berikut adalah potret lingkungan eksternal (*External Environment*) KSPPS Nuri Jatim dalam memasyarakatkan ekonomi Syariah di Jawa Timur:

a. Ancaman (*Treats*)

1) Banyaknya Masyarakat yang Terbiasa dengan Bunga Bank

Saat ini Keuangan dan ekonomi Syariah masih kalah apabila dibandingkan dengan kayaan keuangan konvensional. Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) menyatakan bahwa data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat pangsa pasar keuangan Syariah baru mencapai angka 10,11% pada April 2021. Adapun market share untuk perbankan Syariah saat ini baru mencapai angka 6,5% persen dari pangsa pasar perbankan Indonesia sedangkan pangsa pasar untuk IKNB Syariah baru mencapai angka 4,3 persen dari pangsa pasar IKNB (Ulf, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat belum sepenuhnya memilih keuangan Syariah dan masih nyaman dengan layanan keuangan konvensional berbasis bunga.

Wimbah Santoso selaku Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan bahwa saat ini keuangan dan ekonomi Syariah kalah dibanding

layanan keuangan konvensional, menurutnya ada beberapa kendala yang menyebabkan kalahnya layanan keuangan dan ekonomi Syariah tersebut, seperti akses produk yang terbatas, harga produk yang mahal (kurang kompetitif) hingga kualitas yang lebih rendah (Pratama, 2021).

2) Berjamurnya Lembaga keuangan konvensional di Jawa Timur.

Pada bulan Juli 2021, jumlah kantor cabang bank umum konvensional di Jawa Timur mencapai 409 kantor cabang sedangkan Kantor BPR di Jawa Timur mencapai angka 1389 (OJK, 2021). Adapun jumlah pelaku IKNB konvensional di Jawa Timur sudah mencapai angka 1.176 perusahaan (OJK, 2021). Dengan jumlah ketatnya persaingan pasar, KSPPS Nuri dituntut untuk dapat mencari strategi yang tepat dalam mendekati ekonomi Syariah kepada masyarakat.

3) Berjamurnya Lembaga Pinjaman Online konvensional.

Pinjaman online (Pinjol) merupakan salah satu inovasi *financial technology (fintech)* dimana masyarakat dapat meminjam uang dari *platform online* (pinjol) secara cepat dan mudah seperti peer to peer (P2P) (SNA, 2021). Saat ini terdapat 107 pelaku layanan pinjaman online (online) yang terdiri dari 85 pinjol berizin dan 22 pinjal yang masih berstatus terdaftar (Bestari, 2021). Adapun jumlah pinjol ilegal yang telah ditutup oleh Satgas Waspada Investasi sejak tahun 2018 mencapai 3.193 perusahaan (Lidwina, 2021). Pinjol menjebak nasabahnya dengan syarat yang ringan dan waktu cair yang cepat membuat masyarakat tak bisa menahan diri sehingga mudah terjebak dan terjerat dengan pinjaman pinjol bahkan dengan bunga yang mencekik dengan teknik penagihan meneror korbannya dengan ancaman penculikan, pembunuhan hingga penyebaran foto bugil hasil editan (SNA, 2021).

4) Minimnya Tingkat Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah.

Survei Literasi Keuangan Nasional Otoritas Jasa Keuangan (Otoritas Jasa Keuangan) tahun 2020 mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia baru mencapai

8,93% (Rosana, 2021). Survei tersebut menggambarkan bahwa dari 100 penduduk Indonesia, hanya kurang lebih 9 orang yang tergolong *well literate*. Minimnya tingkat literasi masyarakat tersebut tentunya akan menyebabkan rendahnya inklusi keuangan Syariah di masyarakat, Hal ini terlihat dari indeks inklusi keuangan Syariah nasional pada tahun 2020 hanya mencapai angka 9,1% sehingga menyebabkan pangsa pasar (market share) ekonomi Syariah per Juli 2020 hanya mencapai 9,68% (Ardianto, 2021).

5) Banyaknya Masyarakat Yang Belum Memahami Diharamkannya Praktik Ribawi Oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI).

MUI mengharamkan praktik bunga berdasarkan keputusan Fatwa MUI nomor 1 tahun 2004 tentang bunga Bank (*interest/fa'idah*). Bank Indonesia memprediksikan tahun 2004 (setelah keluarnya fatwa MUI tersebut) bank-bank konvensional akan mengalihkan dananya menjadi dana Syariah hingga 11 persen. Jumlah 11 persen itu sekitar Rp 88 triliun dengan menghitung dana yang berputar di bank konvensional saat itu sebesar Rp800 triliun (Wibowo, 2008). Namun ternyata optimisme tersebut sampai saat ini belum menjadi kenyataan. Hal ini terlihat dari market share ekonomi dan keuangan Syariah kita yang masih mencapai angka 10,1% dengan kata lain masyarakat kita masih terbiasa dengan praktik riba dan belum bisa meninggalkannya. Selain itu, Fatwa pengharaman bunga juga tidak memiliki konsekuensi hukum positif bagi yang meninggalkannya karena tidak diundangkan secara positif dalam hukum perundang-undangan negara Indonesia.

6) Munculnya Persepsi Masyarakat Yang Masih Menyamakan Layanan Keuangan Syariah Dengan Konvensional.

Rendahnya partisipasi masyarakat dalam menggunakan jasa keuangan dan produk Syariah adalah salah bentuk indikasi adanya persepsi masyarakat yang masih menyamakan layanan keuangan Syariah dengan konvensional. Salah satu diantaranya sepertinya adanya masyarakat yang masih

menganggap bahwa konsep bank Syariah sama dengan konsep bank konvensional ataupun seperti adanya anggapan Lembaga keuangan Syariah tetap membebankan bunga kepada nasabahnya. Perilaku masyarakat yang loyal kepada Lembaga keuangan akan sangat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap lembaga keuangan Syariah. Oleh karena itu, diperlukan adanya pembentukan persepsi yang baik tentang adanya layanan keuangan syariah kepada masyarakat sehingga dengan persepsi tersebut masyarakat menjadi tergugah untuk menggunakan layanan keuangan syariah (Achmad, 2017).

b. Peluang (Opportunities)

1) Adanya Perkembangan Teknologi Fintech Di KSPPS Nuri Jatim

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, KSPPS Nuri Jatim meluncurkan aplikasi *Cooplinc Mobile* yang memberikan kemudahan transaksi kepada masyarakat tanpa perlu ke kantor karena proses transaksinya dapat menggunakan aplikasi tersebut secara online sehingga masyarakat tidak perlu repot membawa uang tunai. Aplikasi *coopling mobile* tersebut dapat digunakan untuk keperluan transfer, pembelian pulsa, pembayaran tagihan listrik PLN, dan lainnya.

2) Ekspektasi Stakeholder Terhadap KSPPS Nuri Jatim Karena Berada Dibawah Naungan Pondok Pesantren Banyuwangi.

Berdirinya KSPPS Nuri Jatim diinisiasi oleh Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi dengan para tokoh alumni Pondok Pesantren Banyuwangi yang tergabung dalam Persatuan Alumni Darul Ulum Banyuwangi (PERADABAN) (Solehuddin, 2021). Menurut Ramli Abbas dukungan para anggota merupakan terutama dari anggota PERADABAN dapat menjadi kekuatan bagi KSPPS Nuri Jatim dalam mensosialisasikan dan mengembangkan ekonomi Syariah kepada masyarakat. Hal pertama kali yang marketing sampaikan adalah KSPPS Nuri Jatim ini didirikan oleh Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi yang tentunya mencerminkan integritas dan kredibilitas pesantren sebagai salah satu pondok tertua yang telah

menamkan nilai-nilai integritas dan akhlak kepada para santrinya sehingga masyarakat percaya bahwa pengelola dari masyarakat akan dikelola secara profesional dan penuh tanggung jawab (Ramli Abbas, 2021).

3) Meningkatnya Generasi Pengguna Layanan Internet.

Pada tahun 2021, jumlah pengguna layanan internet di Indonesia meningkat 11 persen dari pada tahun sebelumnya, yakni dari 175,4 juta menjadi 202,6 juta pengguna (Pratiwi Agustini, 2021). Menurut Kominformo, tingginya pengguna internet di Indonesia didorong oleh tarif Internet yang murah serta banyaknya pengguna ponsel pintar yang mencapai 167 orang atau 89% dari total penduduk Indonesia (Hanum, 2021). Adanya peningkatan talenta digital dapat menjadi peluang bagi KSPPS Nuri Jatim dalam meningkatkan literasi digital dalam memahami dan memasyarakatkan ekonomi Syariah kepada masyarakat terutama dalam mensosialisasikan layanan keuangan Syariah sehingga masyarakat mengenal sistem ekonomi Syariah dan mau menggunakan produk keuangan Syariah.

4) Adanya Peningkatan Jumlah Alumni Pesantren Di Jawa Timur

Pondok pesantren sebagai salah satu pusat pengembangan ekonomi Syariah memiliki peranan penting dalam memberikan pemahaman ekonomi Syariah yang baik kepada para santri dan alumninya. Saat ini jumlah pondok pesantren di Jawa Timur mencapai 5.803 lembaga pondok pesantren dengan 1.067.588 Santri (EMIS, 2021). Potensi pesantren dalam hal ekonomi Syariah patut untuk dipertimbangkan karena pengetahuan dan nilai Syariah sudah ditanamkan sejak dini oleh pesantren sehingga sangat memungkinkan untuk dapat mengembangkan ekonomi Syariah melalui pesantren (KNEKS, 2021).

5) Menjamurnya Institusi Perguruan Tinggi yang memiliki Program Studi di Bidang Ekonomi Syariah

Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), terdapat sekitar 477 program studi yang berkaitan dengan ekonomi Syariah pada tahun

2018 (KNEKS, 2021). Perguruan tinggi merupakan penghasil sumber daya manusia kompeten dalam memperkenalkan dan memasyarakat ekonomi Syariah kepada masyarakat. Dari sanalah para sarjana belajar dan meneliti berbagai hal yang berkaitan dengan ekonomi Syariah seperti studi ekonomi Syariah, tata Kelola Lembaga keuangan Syariah, fiqh muamalah, akuntansi Syariah, sistem aplikasi perbankan Syariah dan lainnya.

Tabel 3.1.
Jumlah Program Studi Berdasarkan Jenjang Pendidikan

	D3	D4	S1	S2	S3
Ilmu Ekonomi Syariah	0	0	181	28	3
Hukum Ekonomi Syariah	0	0	131	0	0
Bisnis dan Manajemen Syariah	24	6	93	4	0
Akuntansi Syariah	0	1	6	0	0

Sumber: Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Tahun 2018

6) Adanya Fatwa Pengharaman Bunga oleh Majelis Ulama Indonesia

Pengharaman praktik pembungaan bank oleh MUI sudah bersifat final dan telah menjadi kesepakatan (Ijma') Ulama kontemporer. Hal tersebut ditegaskan juga oleh fatwa majelis-majelis/ dewan ulama dari berbagai negara termasuk juga Fatwa dari MUI yang secara tegas menyatakan bahwa praktik bunga di dalam perbankan konvensional telah memenuhi kriteri dari riba an-nasi'ah sehingga haram hukumnya (Yulianto, 2021). Keluarnya fatwa MUI tersebut bukan semata-mata inisiatif dari para pengurus MUI, namun

berasal dari berbagai pertanyaan dari umat Islam itu sendiri. Keluarnya fatwa haram tersebut memang disikapi beragam oleh berbagai kalangan umat Islam. Namun, perlu diketahui bahwa ketika seseorang mengikuti dan meyakini fatwa MUI tersebut, maka mereka harus konsisten untuk meninggalkan bunga dalam setiap transaksi keuangannya (Wibowo, 2008).

3.2. Pembahasan

3.2.1. Analisis Faktor-Faktor (External Factors Analisis Summary) Dan Ifas (Internal Factors Analisis Summary)

Setelah indikator-indikator kekuatan (strengths), kelemahan (weakness), peluang (Opportunities) dan ancaman (Treats) ditemukan, maka langkah selanjutnya adalah memformulasi analisis SWOT dengan menggunakan tabel EFAS (*external Factors Analisis Summary*) dan IFAS (*Internal Factors Analisis Summary*) untuk meringkas hasil pemindaian lingkungan agar dapat memberikan kesimpulan kepada manajer tentang strategi apa saja yang dapat dilakukan oleh manajer KSPPS Nuri Jatim dalam memasyarakatkan ekonomi Syariah di Jawa Timur. Bobot (*Weight*) untuk masing-masing factor ditentukan dari kisaran 1,0 (sangat penting/*most important*) sampai ke bobot 0,0 (tidak penting/*not important*). Adapun untuk peringkat (*rating*) untuk masing-masing faktor ditentukan dari kisaran 5,0 (sangat baik/*outstanding*) sampai ke bobot 1,0 (buruk/*poor*). Adapun total skor dalam perhitungan ini terdiri dari (a) tidak kuat jika skor nya diantara 0 sampai 1, (b) kurang kuat jika skor nya diantara >1 sampai 2, (c) Cukup kuat jika skor nya diantara >2 sampai 3, (d) kuat jika skor nya diantara >3 sampai 4, dan (e) sangat kuat jika skor nya diantara > 4 sampai 5.

Tabel 3.2.
Internal Factors Analisis Summary KSPPS Nuri Jatim

No	Internal Strategic Factors	bobot	Peringkat	Total
a. Kekuatan (Strengths)				
1	Memiliki Sertifikat ISO 9001:2015	0,09	4,40	0,40
2	Memiliki SDM yang muda, terampil dan mudah berkembang	0,10	4,60	0,44
3	Mendapatkan dukungan penuh dari anggota	0,08	2,80	0,23
4	Memiliki kinerja keuangan yang baik	0,09	3,80	0,33
5	Memilik sarana promosi yang baik seperti website, IG, Whats'up dan Mobile Payment	0,07	2,80	0,21

No	Internal Strategic Factors	bobot	Peringkat	Total
6	Bersinergi dengan industri halal, dan lembaga Pendidikan seperti kampus dan lainnya	0,09	4,70	0,41
	Jumlah	0,52	23,10	2,02
	b. Kelemahan (Weakness)			
1	Biaya margin/bagi hasil sedikit lebih tinggi apabila dibandingkan dengan KUR Bank Umum Pemerintah	0,09	3,60	0,31
2	Produk keuangan syariah belum gencar disosialisasikan	0,06	4,20	0,27
3	Belum memiliki Lembaga Penjamin Simpanan	0,09	3,70	0,32
4	Belum memiliki program yang teratur dalam memasyarakatkan ekonomi Syariah	0,08	3,80	0,31
5	Keterbatasan SDM yang memiliki background keilmuan terkait ekonomi Syariah	0,08	3,60	0,30
6	Terbatasnya jaringan kantor cabang	0,08	4,70	0,39
	Jumlah`	0,48	17,90	1,90
	Total Bobot x Score untuk internal Faktor	1,00	36,30	3,91

Berdasarkan matriks IFAS, dapat diketahui bahwa kekuatan dan kelemahan di KSPPS Nuri Jatim berapa di angka 3,91. Hal ini menunjukkan bahwa KSPPS Nuri Jatim berada pada kuat dari keseluruhan posisi strateginya dalam usaha memanfaatkan

kekuatan yang memiliki skor 2,02 dan menyembunyikan kelemahan yang dimilikinya dengan skor 1,90 dengan meningkatkan kekuatan yang dimilikinya.

Tabel 3.3.
External Faktors Analisis Summary KSPPS Nuri Jatim

No	External Strategic Factors	Bobot	Peringkat	Total
	a. Peluang (Opportunities)			
1	Berkembangnya Fintech di KSPPS Nuri Jatim	0,08	2,80	0,23
2	Ekspektasi stakeholder terhadap KSPPS Nuri Jatim	0,08	3,80	0,29
3	meningkatnya generasi pengguna internet	0,09	4,80	0,44
4	adanya peningkatan jumlah alumni pesantren di Jawa Timur	0,09	4,70	0,43
5	Menjamurnya Perguruan Tinggi yang memiliki program studi di bidang ekonomi Syariah	0,09	4,10	0,35
6	Adanya fatwa pengharaman bunga oleh MUI	0,09	3,80	0,33
	Jumlah	0,51	24,00	2,07
	b. Ancaman (Treats)			
1	Banyaknya masyarakat yang sudah terbiasa dengan bunga bank	0,08	4,20	0,35
2	berjamurnya lembaga keuangan konvensional	0,08	2,80	0,21
3	berjamurnya lembaga pinjaman online (pinjol) konvensional	0,07	2,80	0,20
4	Minimnya tingkat literasi dan inkulis keuangan syariah	0,09	4,50	0,41
5	banyaknya masyarakat yang belum memahami praktik pengharaman bungan bank oleh MUI	0,08	4,20	0,34
6	meunculnya persepsi masyarakat yang masih menyamakan lembaga keuangan syariah dengan konvensional	0,08	4,20	0,34
	Jumlah`	0,49	22,70	1,86
	Total Bobot x Score untuk internal Faktor	1,00	46,70	3,93

Berdasarkan matriks EFAS, dapat diketahui bahwa kekuatan dan kelemahan di KSPPS Nuri Jatim berapa di angka 3,93. Hal ini menunjukkan bahwa KSPPS Nuri Jatim berada pada kuat dari keseluruhan posisi strateginya dalam usaha memanfaatkan peluang-peluang eksternalnya yang memiliki skor 2,07 untuk menghadapi ancamannya dengan skor 1,90 dengan memaksimalkan seluruh kekuatan dan peluang yang ada.

3.2.2. Formulasi Strategi KSPPS Nuri Jatim dalam Memasyarakatkan Ekonomi Syariah di Jawa Timur

Keberhasilan KSPPS Nuri Jatim dalam memasyarakatkan ekonomi Syariah di Jawa Timur

dapat dilakukan dengan dua Langkah yaitu, (1) memaksimalkan kekuatan untuk merebut peluang dan mengatasi ancaman dan (2) mengatasi kelemahan agar dapat memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman. Kedua langkah tersebut dapat dilakukan dengan melakukan analisis SWOT untuk menentukan strategi bisnis apa sajakah yang dapat dilakukan KSPPS Nuri Jatim dalam memasyarakatkan Ekonomi Syariah di Jawa Timur dengan mengkombinasikan antara unsur-unsur IFAS dan EFAS. Analisis ini nantinya didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) (Rangkuti, 2019).

Tabel 3.4.

Pengembangan Alternatif Strategi dengan Menggunakan Matriks SWOT, berdasarkan hasil IFAS dan EFAS

<p style="text-align: center;">Internal</p> <p style="text-align: center;">Eksternal</p>	<p>Strengths (S):</p> <ol style="list-style-type: none"> Memiliki Sertifikat ISO 9001:2015 Memiliki SDM yang muda, terampil dan mudah berkembang Mendapatkan dukungan penuh dari anggota Memiliki kinerja keuangan yang baik Memilik sarana promosi yang baik seperti website, IG, dan Whats'up Bersinergi dengan industri halal, dan lembaga Pendidikan seperti kampus dan lainnya 	<p>Weakness (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> Biaya margin/bagi hasil sedikit lebih tinggi apabila dibandingkan dengan KUR Bank Umum Pemerintah Produk keuangan syariah belum gencar disosialisasikan Belum memiliki Lembaga Penjamin Simpanan Belum memiliki program yang teratur dalam memasyarakatkan ekonomi Syariah Keterbatasan SDM yang memiliki background keilmuan terkait ekonomi Syariah Terbatasnya jaringan kantor cabang
<p>Opportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> Adanya perkembangan teknologi fintech di KSPPS Nuri Jatim Ekspektasi stakeholder terhadap KSPPS Nuri Jatim Meningkatnya generasi pengguna layanan internet Adanya peningkatan jumlah alumni pesantren di Jawa Timur 	<p>SO Strategies</p> <ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan kegiatan dalam mempromosikan ekonomi Syariah guna meningkatkan literasi dan inklusi keuangan Syariah Meningkatkan kerja sama dengan para stakeholder dalam pengembangan ekonomi syariah 	<p>WO Strategies</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan analisis jabatan dan kebutuhan karyawan Memberikan pelatihan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) Manfaatkan teknologi untuk kegiatan pelayanan transaksi keuangan syariah

<p>5. Menjamurnya Perguruan Tinggi yang memiliki program studi di bidang ekonomi Syariah</p> <p>6. Adanya fatwa pengharaman bunga oleh MUI</p>	<p>3. Manfaatkan teknologi Informasi dalam mensosialisasikan ekonomi syariah</p>	
<p>Treats (T):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya Masyarakat yang terbiasa dengan bunga Bank 2. Berjamurnya Lembaga keuangan konvensional di Jawa Timur 3. Berjamurnya Lembaga Pinjaman Online konvensional 4. Minimnya tingkat literasi dan inklusi keuangan Syariah 5. Banyaknya masyarakat yang belum memahami diharamkannya prakti ribawi oleh Majelis Ulama Indonesia. 6. Munculnya persepsi masyarakat yang masih menyamakan koperasi Syariah dengan konvensional 	<p>ST Strategies</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan sosialisasi tentang keberadaan KSPPS Nuri Jatim 2. Menentukan strategi tingkat margin dan bagi hasil yang lebih kompetitif 3. Meningkatkan sosialisasi pelarangan bunga bank oleh MUI 	<p>WT Strategies</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan jumlah variasi produk yang dapat ditawarkan kepada masyarakat 2. Menjalani kerja sama dengan Lembaga pelatihan eksternal 3. Lebih memperhatikan kualitas dan mutu pelayanan (service excellent).

Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan, maka KSPPS Nuri Jatim dapat mengembangkan strategis yang tepat dalam memasyarakatkan ekonomi Syariah di Jawa Timur, yang meliputi:

a. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan cara pandang perusahaan dengan menggunakan kekuatan (*Strengths*) yang mereka miliki untuk memanfaatkan berbagai peluang (*Opportunities*) (Solihin, 2012). Adapun Strategi SO yang dapat dilakukan oleh KSPPS Nuri Jatim yaitu:

1) Meningkatkan Kegiatan dalam Mempromosikan Ekonomi Syariah Guna Meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah.

Saat ini industri keuangan dan ekonomi Syariah belum maksimal dalam memenuhi pangsa pasar keuangan Indonesia termasuk di Jawa Timur. Oleh karena itu KSPPS Nuri Jatim perlu meningkatkan skill para marketingnya agar dapat menginternalisasi nilai-nilai ekonomi Syariah kepada masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan literasi dan inklusi keuangan Syariah dengan menggunakan produk keuangan Syariah.

2) Meningkatkan Kerja Sama dengan Perguruan Tinggi dalam Pengembangan Ekonomi Syariah.

KSPPS Nuri Jatim dapat bekerja sama dengan para stakeholder dalam pengembangan ekonomi Syariah salah satunya seperti perguruan tinggi terutama dalam penyiapan sumber daya manusia dengan berpedoman pada riset dan pengembangan SDM ekonomi Syariah yang kompeten. Selain itu KSPPS dapat bersinergi dengan perguruan tinggi dalam hal riset dan pengembangan ekonomi Syariah terutama dalam pengumpulan data dan fakta yang dapat dianalisis secara mendalam dan menyeluruh yang bertujuan untuk menghasilkan inovasi produk dan layanan terkait dengan pengembangan ekonomi Syariah dan memasyarakatkannya kepada khalayak luas baik melalui forum seminar dan lainnya. KSPPS Nuri Jatim dan Pendidikan tinggi harus terus bersinergi agar terus dapat menyediakan sumber daya manusia yang kompeten dan professional serta menghasilkan produk keuangan yang bervariasi dalam menjawab kebutuhan ekonomi masyarakat.

3) Manfaatkan Teknologi Informasi dalam Mensosialisasikan Ekonomi Syariah

KSPPS Nuri Jatim dapat memaksimalkan fungsi digital marketing yang mereka miliki saat ini untuk kegiatan sosialisasi, edukasi dan publikasi yang berkaitan dengan ekonomi Syariah. Pemanfaatan teknologi informasi bertujuan untuk meningkatkan literasi dan kesadaran masyarakat dalam memilih produk dan layanan keuangan Syariah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selama ini banyak masyarakat yang belum sadar arti penting ekonomi Syariah sebagai solusi dalam permasalahan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu pemanfaat teknologi informasi diharapkan dapat memberikan informasi secara massif kepada masyarakat sehingga pada akhirnya dapat menciptakan permintaan yang tinggi akan produk ekonomi dan keuangan Syariah. KSPPS Nuri Jatim. Menurut analisis peneliti, saat ini penggunaan media sosial belum dimaksimalkan secara massif oleh KSPPS Nuri Jatim hal ini terlihat dari jumlah postingan video youtube KSPPS Nuri yang hanya berjumlah 31 vidio dengan 241 suscriber sejak dibuat tahun 2017 dan belum ada postingan terbaru sejak 1 tahun terakhir terkait dengan aktifitas kegiatan KSPPS Nuri Jatim. Selain memaksimalkan media youtube, KSPP Nuri Jatim juga perlu memaksimalkan fungsi fanspage Facebook yang dimiliki KSPPS karena sejak dibuat tahun 2012 baru 554 orang yang singgah di Halaman Facebook KSPPS Nuri Jatim dan baru 3.391 yang menyukai laman Facebook KSPPS Nuri Jatim

b. Strategi ST

Strategi ini dibuat berdasarkan cara pandang perusahaan dengan menggunakan kekuatan (*Strengths*) yang mereka miliki dapat menghindari berbagai macam ancaman (*Threats*) (Solihin, 2012). Adapun Strategi SO yang dapat dilakukan oleh KSPPS Nuri Jatim yaitu:

1) Melakukan Sosialisasi Tentang Keberadaan KSPPS Nuri Jatim

Selama ini keberadaan penyedia jasa keuangan masih di dominasi oleh Lembaga keuangan konvensional. Hal ini mungkin dapat menjadi pertimbangan bagi KSPPS

Nuri Jatim dalam meningkatkan literasi keberadaan KSPPS Nuri Jatim sebagai solusi alternatif permasalahan keuangan masyarakat agar masyarakat bisa menyadari keberadaan KSPPS Nuri Jatim. Dengan literasi yang baik, masyarakat dapat memahami konsep ekonomi Syariah melalui konsep layanan penghimpunan dana dan penyaluran dana berbasis Syariah yang ditawarkan oleh KSPPS Nuri Jatim.

2) Menentukan Strategi Tingkat Margin dan Bagi Hasil yang Lebih Kompetitif.

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh KSPPS Nuri Jatim saat ini adalah banyaknya Lembaga keuangan konvensional yang menawarkan layana produk dengan bunga yang rendah (Produk KUR) yang pada akhirnya akan mengakitnya bergesernya pilihan masyarakat dari produk ekonomi keuangan Syariah ke produk ekonomi keuangan konvensional. Oleh karena itu KSPPS Nuri Jatim perlu melakukan efisiensi biaya operasionalnya dan menghilangkan cost pengeluaran yang tidak memiliki dampak signifikan kepada perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan porsi margin dan bagi hasil yang kompetitif.

3) Meningkatkan Sosialisasi Pelarangan Bunga Bank oleh MUI.

Hadirnya Fatwa MUI nomor 1 tahun 2004 tentang bunga Bank (*interest/fa'idah*) ternyata tidak sejalan dengan prediksi optimisme masyarakat untuk meninggalkan praktik pembungaan uang. Hal ini terlihat dari market share ekonomi dan keuangan Syariah kita yang masih mancapai angka 10,1% dengan kata lain masyarakat kita masih terbiasa dengan praktik riba dan belum bisa meninggalkannya. KSPPS Nuri Jatim dapat ikut serta dalam peroses sosialisas dan edukasi pengharaman bunga kepada masyarakat dengan menjelaskannya dari norma agama serta efek bubble economy yang diciptakan dari peraktik pembungaan uang tersebut.

c. Staregi WO

Strategi ini dibuat berdasarkan cara pandang perusahaan dengan memanfaatkan berbagai peluang (*Opportunities*) yang ada di lingkungan

eksternal untuk mengatasi berbagai kelemahan (*Weaknesses*) sumber daya internal yang dimiliki perusahaan (Solihin, 2012). Adapun Strategi WO yang dapat dilakukan oleh KSPPS Nuri Jatim yaitu:

1) Melakukan Analisis Jabatan dan Kebutuhan Karyawan

KSPPS Nuri Jatim dapat memaksimalkan fungsi dari analisis jabatan dan kebutuhan karyawan dimana karyawan itu ditempatkan dan bagaimanakah kapabilitas personil tersebut dibutuhkan dalam mencapai kinerja yang maksimal secara profesional. Proses ini bertujuan agar para pegawai KSPPS Nuri Jatim memiliki kapabilitas dalam melaksanakan pekerjaannya masing-masing dalam mewujudkan sistem merit, dimana struktur perusahaan begitu ramping namun sangat produktif karena setiap pegawai memiliki kecakapan dalam melakukan pekerjaannya. Penempatan pegawai yang tepat akan menghasilkan efisiensi dan produktifitas bagi KSPPS Nuri Jatim terutama dalam hal mengedukasi dan mensosialisasikan ekonomi Syariah kepada masyarakat sehingga mereka mau menggunakan produk keuangan Syariah yang KSPPS tawarkan.

2) Memberikan Pelatihan dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

KSPPS Nuri Jatim dapat memberikan pelatihan kepada para pegawai dalam rangka meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* mereka terutama dalam bidang komunikasi bagi para marketing dan *costomer service* sehingga mereka dapat mensosialisasikan nilai-nilai ekonomi Syariah kepada masyarakat secara efektif dan efisien serta terhindar dari kesalahpahaman.

3) Manfaatkan teknologi untuk kegiatan pelayanan transaksi keuangan Syariah

KSPPS Nuri Jatim dapat memaksimalkan layanan transaksi online kepada masyarakat saat ini guna memberi kepuasan kepada anggota. Fitur transaksinya perlu terus dikembangkan tidak hanya sekedar untuk sekedar mentransfer uang namun juga melayani aktifitas untuk sistem pembayaran (*multipayment*). KSPPS Nuri Jatim dapat memberikan *slot bar* khusus

terkait dengan materi ekonomi Syariah, sehingga masyarakat mengenal ekonomi Syariah dan mau menggunakan produknya.

d. Strategi WT

Strategi ini merupakan berbagai strategi yang pada dasarnya bersifat bertahan (*defensive*) serta bertujuan untuk meminimalkan berbagai kelemahan dan ancaman. Adapun Strategi WT (*Weakness & Threats*) yang dapat dilakukan oleh KSPPS Nuri Jatim yaitu:

1) Meningkatkan Jumlah Variasi Produk yang Dapat Ditawarkan kepada Masyarakat.

KSPPS Nuri Jatim perlu membuat varia produk yang dapat menarik minat masyarakat. Dengan banyaknya varia produk yang ditawarkan oleh KSPPS Nuri Jatim tentunya membuat masyarakat memiliki peluang untuk menggunakan produk dan layanan keuangan Syariah sesuai dengan kebutuhannya.

2) Menjalin Kerja Sama dengan Lembaga Pelatihan Eksternal

Melihatnya banyaknya pegawai KSPPS Nuri Jatim yang memiliki background keilmuan dari jurusan terkait dengan ekonomi Syariah, maka KSPPS Nuri Jatim perlu menjalin kerja sama dengan Lembaga pelatihan eksternal terutama dalam meningkatkan kapabilitas dan kompetensi pegawai terkait dengan kajian ekonomi Syariah dan pengaplikasiannya.

3) Lebih Memperhatikan Kualitas dan Mutu Pelayanan (*Service Excellent*).

Menjamurnya Lembaga keuangan konvensional tentunya dapat menjadi tantangan tersendiri bagi KSPPS Nuri Jatim dalam memasyarakatkan ekonomi Syariah di Jawa Timur. Agar dapat memenangkan persaingan tersebut, KSPPS Nuri Jatim dapat meningkatkan kualitas mutu layanannya dengan menggunakan prinsip *service excellent* dengan memberikan layanan di atas harapan perusahaan untuk menghasilkan jasa layanan ekonomi dan keuangan Syariah yang berkualitas. Adapun indicator dari *Service Excellent* tersebut dapat meliputi (1) *Assurance*, yaitu pemahaman terkait dengan materi dan pelayanan pegawai, (2) *reability*, yaitu kemampuannya untuk memenuhi apa yang dijanjikan, (3) *tangibles*, yaitu terkait fasilitas

fisik/peralatan serta penampilan personal dari pemberi layanan, (4) *empathy*, yaitu kepedulian dan perhatian pegawai kepada stakeholders dan (5) *responsive*, yaitu kemampuan untuk membantu dan memberikan layanan yang cepat/responsive kepada *stakeholders*. Dari kelima elemen ini, elemen *reability* adalah elemen pertama yang paling penting untuk diwujudkan dalam menciptakan service excellent (DJKN, 2021).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) yang peneliti temukan, maka ditemukan, maka terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan KSPPS Nuri Jatim dalam Memasyarakatkan Ekonomi Syariah di Jawa Timur yang terdiri dari (1) Strategi SO, yang perlunya peningkatan kegiatan dalam mempromosikan ekonomi Syariah guna meningkatkan literasi dan inklusi keuangan Syariah, peningkatan kerja sama dengan para stakeholder dalam pengembangan ekonomi Syariah dan optimalisasi pemanfaatan teknologi Informasi dalam mensosialisasikan ekonomi Syariah, (2) Strategi ST, yaitu melakukan sosialisasi tentang keberadaan KSPPS Nuri Jatim, menentukan strategi tingkat margin dan bagi hasil yang lebih kompetitif, dan Meningkatkan sosialisasi pelarangan bunga bank oleh MUI, (3) Strategi WO, yaitu dengan cara melakukan analisis jabatan dan kebutuhan karyawan, memberikan pelatihan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan optimalisasi pemanfaatan teknologi untuk kegiatan pelayanan transaksi keuangan Syariah, dan (4) Strategi WT, yang meliputi peningkatan jumlah variasi produk yang dapat ditawarkan kepada masyarakat, menjalin kerja sama dengan Lembaga pelatihan eksternal dan lebih memperhatikan kualitas dan mutu pelayanan (*service excellent*). Dari empat strategi tersebut, kualitas dan mutu layanan (*service excellent*) adalah strategi pertama yang paling penting dilakukan oleh KSPPS Nuri Jatim agar dapat memasyarakatkan ekonomi Syariah secara efektif kepada masyarakat Jawa Timur.

5. REFERENSI

Abdul Wafi, D. K. (2021, September 22). Strategi Bisnis KSPPS Nuri Jatim dalam Memasyarakatkan Ekonomi Syariah di Jawa Timur. (K. Umam, Interviewer)

Achmad Badri Andry Sahrizal, I. B. (2017). Persepsi Masyarakat Kelurahan Bulusidokare Terhadap Bank Syariah. *Jurnal El-Qist*, 1344. Retrieved 2021, from <http://jurnalfebi.uinsby.ac.id/index.php/elqist/article/view/98/95>

Achmat Faruk, D. P. (2021, September 22). Strategi Bisnis KSPPS Nuri Jatim dalam Memasyarakatkan Ekonomi Syariah di Jawa Timur, September 22, 2021. (K. Umam, Interviewer)

Ardianto, P. (2021, Juli 24). *Pangsa Pasar Keuangan Syariah Bisa Digenjot 25%*. Retrieved from INVESTOR.ID:

<https://investor.id/finance/223368/pangsa-pasar-keuangan-syariah-bisa-digenjot-25>.

Bestari, N. P. (2021, Oktober 6). *Lainnya Ilegal, Ini Daftar Terbaru Pinjol Resmi OJK 2021*. Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20211004111535-37-281178/lainnya-ilegal-ini-daftar-terbaru-pinjol-resmi-ojk-2021>

DJKN, H. (2021, Agustus 14). *service Excellent, Pelayanan atas standar yang diharapkan*. Retrieved from Kementerian Keuangan Republik Indonesia:

<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/berita/baca/4098/Service-Excellent-Pelayanan-di-Atas-Standar-yang-Diharapkan.html>

EMIS. (2021, September 24). *Tingkat Sebaran Populasi Pesantren*. Retrieved from <http://emispendis.kemenag.go.id/>: http://emispendis.kemenag.go.id/emis_pdpontren/ponpes

Fauziah Mursid, L. P. (2021, Agustus 20). *Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah Baru 8,93 Persen*. Retrieved from REPUBLIKA.id: <https://www.republika.id/posts/18873/literasi-ekonomi-dan-keuangan-syariah-baru-893-persen>.

Hanum, Z. (2021, Juli 2). *Kemenkominfo: 89% Penduduk Indonesia Gunakan Smartphone*. Retrieved from [mediaindonesia.com](https://mediaindonesia.com/humaniora/389057/kemenkominfo-89-penduduk-indonesia-gunakan-smartphone): <https://mediaindonesia.com/humaniora/389057/kemenkominfo-89-penduduk-indonesia-gunakan-smartphone>

IAEI. (2021, Juli 21). *Pemahaman Masyarakat Terhadap Ekonomi Islam Masih Rendah,* July 21, 2021. Retrieved from Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia: <http://www.iaei-pusat.org/article/ekonomi-syariah/pemahaman-masyarakat-terhadap-ekonomi-islam-masih-rendah-1>.

Jatim, K. N. (2021). *Checking Rekap Presensi Bulan Berjalan Berdasarkan Jumlah Masuk Terbanyak pada 22 September 2021*. Pamekasan: KSPPS Nuri Jatim.

- Jatim, K. N. (2021). *Perhitungan Hasil Usaha dan Neraca KSPPS Nuri Jatim Tahun 2018, 2019 dan 2020*. Pamekasan: KSPPS Nuri Jatim.
- KNEKS. (2021, Juli 24). *Masterplan Ekonomi Syariah*. Retrieved from knks.go.id: https://knks.go.id/storage/upload/1573459280-Masterplan%20Eksyar_Preview.pdf.
- Lidwina, A. (2021, Juli 15). *Total 3.193 Pinjol Ilegal Ditutup Satgas Waspada Investasi Sejak 2018*. Retrieved from databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/07/01/satgas-waspada-investasi-hentikan-3193-pinjol-ilegal-hingga-juni-2021>
- Madura, K. (2021, Juni 6). *Koperasi Syariah Nuri (KSN) Jawa Timur, Lahir Dari Alumni, Banyak Torehkan Prestasi*. Retrieved from KabarMadura.ID: <https://kabarmadura.id/koperasi-syariah-nuri-ksn-jawa-timur-lahir-dari-alumni-banyak-torehkan-prestasi/>
- Management, G. S. (2021, Juli 6). *Pengertian ISO 9001:2015*. Retrieved from Global Standars Management: <https://gsmcertification.com/pengertian-iso-90012015/>
- OJK. (2021, September 22). *Statistik IKNB Priode Agustus 2021*. Retrieved from Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/statistik-iknb/Default.aspx>.
- OJK. (2021, September 12). *Statistik Perbankan Indonesia-Juli 2021*. Retrieved from Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/default.aspx>.
- Pratama, A. (2021, September 6). *Market Share Rendah, OJK Sebut Keuangan Syariah Masih Kalah Dari Konvensional*. Retrieved from www.idxchannel.com: <https://www.idxchannel.com/syariah/market-share-rendah-ojk-sebut-keuangan-syariah-masih-kalah-dari-konvensional>
- Pratiwi Agustini. (2021, Oktober 2). *Warganet Meningkat, Indonesia Perlu Tingkatkan Nilai Budaya Di Internet*. Retrieved from aptika.kominfo.go.id: <https://aptika.kominfo.go.id/2021/09/warganet-meningkat-indonesia-perlu-tingkatkan-nilai-budaya-di-internet/>
- Ramli Abbas, S. D. (2021, Juli 5). *Strategi Bisnis KSPPS Nuri Jatim dalam Memasyarakatkan Ekonomi Syariah di Jawa Timur*. (K. Umam, Interviewer)
- Rangkuti, F. (2019). *Analisi SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis, Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Rosana, F. C. (2021, Oktober 20). *Tak Capai 10 Persen, OJK Sebut Indeks Literasi Keuangan Syariah Masih Rendah*. Retrieved from TEMPO.CO: <https://bisnis.tempo.co/read/1424676/tak-capai-10-persen-ojk-sebut-indeks-literasi-keuangan-syariah-masih-rendah>
- SNA. (2021, Oktober 6). *[Editorial] Pinjol Legal Dan Ilegal Sama Buruknya*. Retrieved from muslimahnews.com: <https://www.muslimahnews.com/2021/10/19/editorial-pinjol-legal-dan-ilegal-sama-buruknya/>
- Solehuddin, M. C. (2021, Oktober). *Strategi Bisnis KSPPS Nuri Jatim dalam Memasyarakatkan Ekonomi Syariah di Jawa Timur*. (K. Umam, Interviewer)
- Solihin, I. (2012). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Erlangga.
- Subaidi, C. S. (2021, Oktober). *Strategi Bisnis KSPPS Nuri Jatim dalam Memasyarakatkan Ekonomi Syariah di Jawa Timur*. (K. Umam, Interviewer)
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Ulf. (2021, Agustus 10). *Pangsa Pasar Keuangan Syariah Baru 10,1 Persen per April 2021*. Retrieved from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210728133855-78-673309/pangsa-pasar-keuangan-syariah-baru-101-persen-per-april-2021>
- Wibowo, M. G. (2008). *Memahami Bunga dan Riba Ala Muslim Indonesia*. Yogyakarta: Biruni Press.
- Yulianto, A. (2021, Juli 16). *Seputar Polemik Riba*. Retrieved from republika.co.id: <https://republika.co.id/berita/patymi396/seputar-polemik-riba>